

Sydney, 18 Februari 2013

No : -

Lamp : Surat undangan dari KBRI Berlin, naskah abstrak, rencana anggaran

Hal : Permohonan dukungan untuk partisipasi Simposium Earth Resilience di Berlin

Kepada:

Yth. Bapak Konsul Jenderal Republik Indonesia di Sydney

Dengan hormat,

Semoga surat ini menjumpai Bapak dalam keadaan sehat selamat dalam menjalankan tugas di Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Sydney.

Saya mengajukan surat ini terkait dengan partisipasi saya dalam Simposium Earth Resilience yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia di Jerman, Ikatan Ilmuwan Indonesia Internasional (I4), Surya University, Diaspora Indonesia Jerman dan Perhimpunan Pelajar Indonesia Eropa. Informasi rinci kegiatan ini bisa dilihat di <http://www.earth-resilience.net/>.

Setelah mengirimkan abstrak (terlampir), saya dinyatakan lolos menjadi pemapar oral dan diundang untuk berpartisipasi (undangan terlampir). Selain simposium, ada rencana dialog dengan Presiden RI dan beberapa menteri yang saat simposium akan berada di Jerman. Ini merupakan kesempatan baik bagi saya untuk menyampaikan gagasan langsung kepada pembuat kebijakan sekaligus belajar dari para peserta dari negara lain tentang berbagai persoalan terkini.

Mengingat partisipasi ini tidak didanai oleh penyelenggara, seperti halnya konferensi/simposium lainnya, saya berkewajiban mengusahakan dana perjalanan sendiri (anggaran terlampir). KBRI Jerman sudah mengirimkan undangan partisipasi tersebut kepada KBRI dan Atase Pendidikan dan Kebudayaan di Canberra, terutama terkait dengan dukungan KBRI terhadap partisipasi saya ini. Karena ada pergantian pejabat Atase, hingga kini belum ada kepastian dukungan dari KBRI/Atase Pendidikan dan Kebudayaan meskipun informasi informal menegaskan akan ada dukungan.

Saya juga sudah diskusi dengan University of Wollongong yang akhirnya menyatakan komitmen dukungannya. Sama halnya dengan KBRI, University of Wollongong belum memberi kepastian alokasi dana. Untuk mengantisipasi persoalan finansial yang akan timbul, saya bermaksud menjajagi kemungkinan dukungan dari KJRI Sydney untuk partisipasi ini. Saya memahami, di satu sisi, bahwa anggaran untuk perwakilan Indonesia mengalami pemangkasan signifikan dan mungkin tidak mudah mencari mata anggaran yang tepat untuk mendanai kegiatan semacam ini. Dengan tetap berharap bisa mendapat dukungan dari Bapak, saya akan memahami jika perihal administrasi tidak memungkinkan hal ini.

Jika Bapak berkenan dan bisa meluangkan waktu di tengah jadwal yang padat, saya bermaksud menghadap Bapak secara langsung untuk membicarakan rencana ini sehingga menjadi lebih jelas. Demikian surat ini saya sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,



I Made Andi Arsana

THE SINKING OF SOVEREIGNTY AND SOVEREIGN RIGHTS?

Mitigating the Impacts of Climate Change to Maritime Jurisdiction and Proposal for Solutions

Arsana, I Made Andi^{1,2}

¹Department of Geodetic Engineering, Universitas Gadjah Mada

²University of Wollongong, NSW, Australia

Abstract:

While some still debate whether or not climate change is a reality, one of its impacts, sea level rise, is factual. The cause and the rate of sea level rise might have been inconclusive but its impacts have been clearly felt. One of the impacts of sea level rise is the inundation or submergence of coastal area. This will change the shape of coastline which in turn will alter coastal States' baselines, from which maritime jurisdiction zones are measured. The change of baselines can consequently change the outer limits of maritime jurisdiction zones.

Sea level rise can also change the legal status of insular features (small islands/rocks and low tide elevation) that will also affect their capacity in making maritime claim. For an archipelagic State like Indonesia, small outer islands/rocks or low-tide elevation are important for location of basepoints forming the entire system of archipelagic baselines. Severe land subsidence due to sea level rise can even totally submerge small islands, which consequently causes disappearance of basepoints. This can eventually alter the configuration of archipelagic baselines, which may cause changes of outer limits of maritime jurisdiction zones.

This paper investigates the impact of sea level rise to the change of baselines and maritime limits a coastal state may claim. Put simply, climate change can potentially change coastal States' maritime entitlement limit. On the other hand, there is a need to have fixed maritime limits for better management and to balance rights and duties of coastal to the ocean. This paper provides options on how Indonesia as a coastal and archipelagic State can fix their baselines and or maritime limits in the face of coastal instability due to sea level rise as a consequence of climate change.

Keywords: baselines, climate change, sovereignty, jurisdiction, maritime limits, archipelagic state

Executive Summary

Meski perubahan iklim masih menjadi perdebatan, salah satu dampaknya yaitu kenaikan muka air laut sudah dirasakan di berbagai lokasi. Beberapa pokok pemikiran terkait perubahan iklim, kenaikan muka air laut dan dampaknya bagi yurisdiksi maritim adalah sebagai berikut:

- a. Kenaikan muka air laut adalah fakta yang terjadi di banyak tempat, termasuk Indonesia. Hal ini bisa mengakibatkan tenggelamnya sebagian atau seluruh daratan yang mengakibatkan berubahnya garis pantai. Perubahan garis pantai menyebabkan perubahan garis pangkal yang dijadikan acuan untuk mengukur yurisdiksi maritim. Akibatnya, luas kawasan maritim bisa berubah/berkurang.

- b. Bagi Indonesia yang merupakan negara kepulauan, kenaikan muka air laut ini bisa menenggelamkan pulau kecil terluar yang berarti mengubah konfigurasi garis pangkal kepulauan. Akibatnya, klaim atas kawasan maritim juga bisa berubah. Hal ini bisa berarti berubahnya kedaulatan dan hak berdaulat.
 - c. Penelitian ini memaparkan dan menganalisa bagaimana kenaikan muka air laut mengubah garis pangkal yang pada akhirnya mengubah kewenangan suatu negara, termasuk Indonesia, terhadap kawasan maritim. Hal ini juga berpengaruh pada penetapan batas maritim dengan negara tetangga.
 - d. Alternatif solusi yang bisa ditempuh Indonesia adalah perlindungan fisik terhadap pantai dan pulau terluar atau memperjuangkan secara legal melalui negosiasi internasional kemungkinan penetapan garis pangkal atau batas terluar maritim yang tidak berubah karena faktor alam.
-

About the author



I Made Andi Arsana

Andi is a lecturer and researcher at the Department Geodetic Engineering, Gadjah Mada University, Indonesia. He is currently an Australian Leadership Awards and Alison Sudradjat Award Scholar (PhD candidate) at the Australian National Centre for Ocean Resources and Security (ANCORS), University of Wollongong. He obtained a master degree from the University of New South Wales, Australia, focusing on the maritime delimitation between Indonesia and Timor Leste. Andi is also an alumnus of the UN-Nippon Foundation Fellowship, a research and internship program organized by the UN Division for Ocean Affairs and the Law of the Sea (DOALOS). For the program he spent six months of research at ANCORS and three months at DOALOS in New York. He is also involved in the revision of the 5th edition of Manual on the Technical Aspects of the Law of the Sea (TALOS) published by the International Hydrographic Bureau, Monaco. Andi has been focusing his research on technical/geodetic aspects of the law of the sea, especially on maritime boundaries. He has published around 200 works in the field including, journals, books, conference proceedings, and popular-scientific articles both in English and Bahasa Indonesia. Andi has also presented his works in conferences and workshops in Asia, Australia, America and Europe since 2005.

Budgeting Plan

2nd Earth Resilience Symposium - Berlin, 2-3 March 2013

No	Description	Debit (AUD)	Credit (AUD)
1.	Return ticket		2.200
2.	Schengen Visa		148
3.	Insurance		80
4.	Local accommodation and transportation (covered by the Indonesian Berlin Embassy)		0
5.	Support from the Indonesian Embassy in CBR and Consulate General in Sydney (max, hint)	1000	
	Balance (-)	1.424	
	Total		2.428

